

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Dan setiap kata mempunyai arti tersendiri. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dapat diciptakan, dilakukan dan menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, secara individu maupun dan kelompok.¹ Kata prestasi juga berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian diubah dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang mempunyai arti “hasil dari usaha”.²

Belajar adalah sebuah “*key term*” yang artinya kunci yang paling penting dalam dunia pendidikan. Menurut Slameto belajar merupakan usaha proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru atau lebih baik secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dengan interaksi bersama lingkungannya. Belajar sebagai suatu kewajiban untuk setiap individu yang beriman supaya mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan derajat kehidupannya.

Sementara prestasi belajar, menurut Muhibbin Syah diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik selama mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sebuah program, yang dinyatakan melalui bentuk skor dari hasil tes materi pelajaran tertentu.³ Menurut Indrawati prestasi belajar merupakan penilaian pada hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik yang dinyatakan melalui bentuk angka maupun simbol atau dinyatakan melalui bentuk nilai rapot. Hal ini menjadi fokus penelitian karena relevan dengan penggunaan nilai rapot yang akan digunakan untuk mengukur prestasi belajar matematika peserta didik.⁴

¹ Farah Indrawati, “Pengaruh Kemampuan Numerik Dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Jurnal Formatif* 3, no. 3 (2013): 217.

² Moh Zaiful, dkk., *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 5.

³ Prastitya Nor Aini dan Abdullah Taman, “Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011,” 53.

⁴ Syarifah Nurul Maliki, “Pengaruh Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Di SMK Mahadika Ciracas,” *Literatus* 1, no. 1 (2019): 11.

Berdasarkan beberapa definisi di atas bisa dikatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang didapatkan oleh para peserta didik berupa skor atau nilai selama proses pembelajaran yang sudah ditempuh.

Matematika dari segi bahasa dari berbagai bahasa diantaranya adalah “*mathematics*” (Inggris), “*mathematique*” (Perancis), “*mathematik*” (Jerman), “*matemacticeski*” (Rusia), “*matematico*” (Italia), “*mathematic/wiskunde*” (Belanda) yang artinya berfikir atau belajar.⁵ Pengertian matematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, matematika ialah ilmu mengenai bilangan-bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian bilangan. Ilmu matematika juga didefinisikan dengan ilmu logika tentang bentuk, susunan besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu sama lain.⁶

Matematika adalah ilmu yang penerapannya sangat berguna untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan angka-angka dalam kehidupan sehari-hari yang membutuhkan ketrampilan dan kemampuan untuk memecahkannya.⁷ Proses belajar mengajar yang dibentuk oleh guru bermanfaat untuk menumbuhkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru, serta dapat menumbuhkan pemikiran yang kreatif para peserta didik dalam upaya penguasaan materi disebut dengan pembelajaran matematika.

Berdasarkan beberapa definisi di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar matematika adalah nilai akhir yang didapatkan peserta didik selama proses pembelajaran matematika.

Fungsi yang menjadikan prestasi belajar menjadi penting adalah sebagai berikut:⁸

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik.

⁵ Fahrurrozi and Syukrul Hamdi, *Metode Pembelajaran Matematika* (Lombok: Universitas Hamzanwadi, 2017), 1.

⁶ Raudotul Jannah, *Membuat Anak Cinta Matematika Dan Eksak Lainnya* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 25.

⁷ Nabilah Mansur, “Melatih Literasi Matematika Siswa Dengan Soal PISA,” *Prisma* 1 (2018): 140.

⁸ Maya Ferdiana Rozalia, “Hubungan Intensitas Pemanfaatan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD* 5, no. 2 (2017): 726.

- b. Prestasi belajar sebagai pemuas rasa ingin tahu terhadap kemampuan yang dimiliki.
- c. Prestasi belajar sebagai indikator bagi suatu instansi pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam pendidikan.
- e. Prestasi belajar bisa dijadikan indikator tentang kemampuan pemahaman peserta didik.

Pencapaian prestasi belajar peserta didik merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, prestasi belajar harus mencakup ketiga aspek tersebut. Di bawah ini akan dijabarkan mengenai prestasi belajar berdasarkan Bloom melalui pendapat beberapa ahli:⁹

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental, intelektual, berfikir atau nalar (otak). Tingkatan aspek kognitif meliputi pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*), dan penilaian (*evaluation*)

b. Ranah Afektif

Aspek afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri prestasi belajar peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti: perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, rasa hormat guru, dan sebagainya. Tingkat aspek afektif meliputi perhatian (*receiving*), tanggapan (*responding*), penilaian/penghargaan (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), karakterisasi terhadap suatu atau beberapa nilai (*charcaterization by a value or value complex*).

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Tingkatan aspek psikomotorik meliputi persepsi (*perception*), kesiapan (*kesiapan*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanusm*), gerakan kompleks (*complex response*), penyesuaian pola gerakan (*adaptation*), kreativitas (*creativity*).

⁹ Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 66-68.

Belajar dan prestasi belajar adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Kegiatan belajar merupakan suatu proses untuk mendapatkan ilmu, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Dalam proses belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan keberhasilan belajar yang maksimal perlu mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori: pengaruh internal dan eksternal.. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengelompokkan menjadi dua kelompok dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika peserta didik, yaitu:¹⁰

a. Faktor Internal (faktor dalam diri sendiri)

Faktor-faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik, yaitu faktor fisiologis dan psikologis peserta didik.

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis yang bisa menjadi penyebab kesulitan belajar timbul pada diri peserta didik yaitu keadaan fisik peserta didik yang kurang sehat atau sedang dalam keadaan sakit, memiliki cacat tubuh, dan lain-lain.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang dapat menyebabkan timbulnya kesulitan belajar adalah rendahnya tingkat intelegensi peserta didik, bakat rendahnya bakat peserta didik terhadap pelajaran, rendahnya minat serta motivasi peserta didik dan lain sebagainya.

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri peserta didik sendiri)

Faktor-faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik, yaitu faktor yang bersifat sosial dan bersifat non-sosial.

1) Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik adalah peralatan belajar atau bahkan media pembelajaran yang kurang baik dan tidak lengkap, kurang layak atau kurang nyamannya kondisi keadaan gedung atau ruang kelas, kurikulum yang tidak dapat dijabarkan oleh guru atau

¹⁰ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, 264.

tidak dapat dikuasai oleh peserta didik, dan lain sebagainya.

2) Faktor Sosial

Faktor sosial yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar pada peserta didik yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor teman bermain, lingkungan dan masyarakat luas. Faktor keluarga dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik dalam berbagai hal, antara lain pola atau cara mendidik anak dalam keluarga, hubungan anak dengan orang tua, hubungan antar saudara kandung, cara orangtua membimbing anak untuk belajar di rumah, suasana atau kondisi keluarga, kondisi ekonomi, dan lainnya.

Pendapat lain menurut Dimiyati dan Mudjiono mengenai faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar, yaitu:¹¹

a. Faktor Internal

- 1) Motivasi belajar dari dalam peserta didik
- 2) Sikap peserta didik dalam belajar
- 3) Konsentrasi peserta didik dalam belajar
- 4) Kebiasaan belajar peserta didik
- 5) Rasa percaya diri dari peserta didik
- 6) Cita-cita peserta didik
- 7) Kemampuan peserta didik untuk unjuk kerja dan berprestasi
- 8) Bagaimana peserta didik dapat mengolah bahan ajar

b. Faktor Eksternal

- 1) Sarana dan prasarana pembelajaran
- 2) Kurikulum sekolah
- 3) Lingkungan sekolah
- 4) Guru sebagai pembina peserta didik
- 5) Lingkungan keluarga
- 6) Kebijakan dalam sistem penilaian

Dari beberapa sudut pandang para ahli dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. 1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti motivasi belajar peserta didik. 2) Faktor

¹¹ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, 266.

eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik., seperti lingkungan belajar peserta didik.

2. Motivasi Belajar

Istilah motivasi sudah tidak asing lagi ketika didengar oleh telinga, biasanya motivasi dikaitkan dengan dorongan. Kata motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*” yang artinya adalah bergerak (*move*). Motivasi belajar adalah suatu dorongan, minat, kondisi dalam belajar untuk mencapai tujuan tertentu.¹² Definisi lain dari motivasi adalah suatu usaha dari seseorang atau suatu kelompok yang menyebabkan mereka bergerak melaksanakan suatu hal untuk mencapai tujuan yang diinginkannya atau memperoleh kepuasan yang sudah diperbuatnya.¹³

Motivasi belajar adalah salah satu aspek yang berperan penting dalam setiap kegiatan belajar. Sebagai daya pendorong dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dalam proses belajar. Oleh karena itu, dapat dibedakan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan motivasi yang rendah.¹⁴

Sedangkan menurut pendapat yang lain, motivasi belajar yaitu segala sesuatu yang dimaksudkan untuk mendorong atau meningkatkan semangat kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang terlibat dalam kegiatan belajar agar lebih giat dalam belajar untuk mencapai hasil yang lebih baik.¹⁵ Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisah dan saling mempengaruhi satu sama lain. Karena, jika tidak mempunyai motivasi dalam belajar maka tidak akan mungkin ada aktivitas belajar.

Berikut ini adalah ayat AL-Qur’an mengenai motivasi dalam firman Allah SWT, dalam Q.S Al-Ankabut ayat 69 berbunyi:

¹² Yusuf Al-Amin dan Budi Murtiyasa, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah,” *Jurnal Penelitian Didaktik Matematika* 5, no. 1 (2021): 53.

¹³ Izuddin Syarif, “Pengaruh Model Bended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Peserta didik SMK,” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 2 (2012): 236.

¹⁴ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran,” *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 335.

¹⁵ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 35.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لِنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhoan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.”

Ayat di atas memiliki makna bahwa individu yang bersungguh-sungguh dan ikhlas dalam mencapai sesuatu dengan tujuan mencari serta mendapatkan keridhaan Allah SWT, maka Allah SWT akan memberikan cara atau jalan untuk mencapai tujuannya. Adapun kaitannya dengan motivasi belajar adalah Allah SWT akan memberikan jalan untuk memperoleh ilmu bagi orang-orang yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu atau belajar. Oleh karena itu, barangsiapa yang mempunyai rasa motivasi yang tinggi untuk menemukan sesuatu, maka sudah dipastikan hasilnya juga akan memuaskan. Begitu pula apabila peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam menuntut ilmu (belajar), maka hasil belajarnya pun akan maksimal dan baik.

Menurut Lestari, motivasi belajar adalah suatu kekuatan atau dorongan, baik yang timbul dari dalam diri sendiri ataupun dari luar yang mendorong peserta didik untuk belajar. Ada beberapa indikator motivasi belajar yaitu adanya dorongan dan kebutuhan belajar, memperhatikan serta berminat terhadap tugas yang diberikan guru, tekun menghadapi tugas, keuletan dalam menyelesaikan kesulitan, dan mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil.¹⁶

Fungsi dari motivasi belajar menurut Oemar Hamalik adalah:¹⁷

- a. Mendorong munculnya perbuatan atau kelakuan, tanpa adanya suatu motivasi tidak akan muncul perbuatan seperti belajar
- b. Sebagai penggerak, fungsi motivasi seperti mesin, besar kecilnya motivasi akan mempengaruhi cepat lambatnya pekerjaan

¹⁶ Karunia Eka Lestari, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 93.

¹⁷ Lidia Lomu dan Sri Adi Widodo, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2018, 747.

- c. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke arah yang akan mencapai tujuan yang diinginkan

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa motivasi dapat merubah kelakuan seseorang dari yang buruk menjadi baik dan yang tidak tahu menjadi tahu. Selain pendapat dari Oemar Hamalik, fungsi motivasi belajar menurut pendapat Sardiman yaitu:¹⁸

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini adalah motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- b. Menuntun arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang akan dicapai, sehingga kegiatan dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan dengan menyingkirkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Jenis-jenis motivasi belajar dibagi menjadi dua kelompok, yaitu intrinsik dan ekstrinsik:¹⁹

- a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan dari dalam diri sendiri peserta didik dan tidak perlu adanya rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri suda ada dorongan untuk mengerjakan sesuatu. Contohnya, peserta didik yang menyukai matematika tidak perlu disuruh atau mendorongnya, karena ia akan rajin untuk mempelajari matematika dengan sendirinya.

- b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang timbul akibat pengaruh rangsangan dari luar diri peserta didik, seperti adanya ajakan dan suruhan. Contohnya, peserta didik yang tidak menyukai matematika akan belajar ketika ada ujian besok pagi dan dengan harapan akan mendapatkan nilai yang baik.

Indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman yaitu:²⁰

¹⁸ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Promosi* 3, no. 1 (2015): 81.

¹⁹ Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 5, no. 1 (2015): 39–41.

- a. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- b. Berminat menghadapi bermacam-macam masalah
- c. Tekun dalam menghadapi tugas
- d. Suka bekerja secara mandiri
- e. Tidak mudah meninggalkan hal yang diyakini
- f. Mampu mempertahankan pendapat
- g. Cepat bosan dengan tugas yang rutin

Jika peserta didik mempunyai rasa motivasi yang kuat dan tinggi, proses belajar akan berlangsung dengan lancar, dimulai dengan rasa ingin tahu dalam dirinya mengenai materi yang sedang diajarkan, membaca materi yang disampaikan guru, sampai mencari strategi yang baik dan benar untuk mencapai prestasi yang tinggi bagi dirinya. Kurangnya motivasi belajar berakibat pada peserta didik yang mengalami suatu kesulitan dalam memecahkan permasalahan matematika. Artinya bahwa peserta didik yang mempunyai kemampuan matematika tetapi motivasi belajarnya tergolong rendah dan tidak dapat menghubungkan informasi maka peserta didik akan kesulitan dalam memecahkan permasalahan tersebut.

3. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar memberikan pengaruh kepada proses dan hasil perilaku peserta didik, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan belajar merupakan factor penentu keberhasilan dalam membangun kemampuan perilaku peserta didik. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa lingkungan belajar merupakan suatu tempat atau suasana (keadaan) yang memengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Tentu, manusia yang dimaksud adalah peserta didik sebagai subjek yang diteliti di lingkungan tersebut.²¹ Menurut Baharuddin, lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, teman bermain, maupun masyarakat sekitar. Lingkungan itu mencakup semua yang ada di sekitar peserta didik, baik kondisi fisik, psikologi (emosional), maupun budaya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan peserta didik.²²

²⁰ Indah Sari, "Motivasi Belajar Mahasiswa peserta didik Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris," *Jurnal Manajemen Tools* 9, no. 1 (2018): 44.

²¹ Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar Strategi Untuk Guru Dan Sekolah* (Malang: Seribu Bintang, 2019), 24.

²² Pratiyana Nor Aini and Abdullah Taman, "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan belajar adalah sesuatu yang berada di sekeliling tempat belajar peserta didik yang dapat berpengaruh terhadap tingkah laku dan perkembangan dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lingkungan belajar sangat berperan dalam meningkatkan gairah peserta didik dan secara sosial sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Lingkungan belajar peserta didik dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan keefektifan belajar. Lingkungan belajar tidak hanya secara langsung mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik, lingkungan belajar juga akan menyentuh ranah kognitif atau personal dari peserta didik. Lingkungan merupakan sumber belajar yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar peserta didik.

Secara umum, fungsi lingkungan belajar adalah dapat membantu peserta didik berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, terutama berbagai sumber daya yang ada, agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Menurut Oemar Hamalik ada tiga fungsi dari lingkungan belajar, yaitu:²³

- a) Fungsi Psikologis adalah stimulus yang berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respons, yang menunjukkan tingkah laku.
- b) Fungsi Pedagogis, lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, seperti keluarga, sekolah lembaga pelatihan serta lembaga sosial.
- c) Fungsi Instruksional merupakan program instruksional yang menjadi lingkungan pembelajaran yang dirancang secara khusus. Seperti guru yang mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, media pembelajaran dan kondisi kelas, merupakan yang sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik.

Macam-macam lingkungan belajar menurut Oemar Hamalik yaitu:²⁴

Bantul Tahun Ajaran 2010/2011,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10, no. 1 (2012): 54-55.

²³ Mahmudi, *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan* (Sleman: Deepublish Publisher, 2022), 154-155.

²⁴ Mahmudi, *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*, 158.

- a) Lingkungan sosial, lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antara guru dengan peserta didik baik kelompok besar maupun kecil.
- b) Lingkungan personal, yang meliputi setiap individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi yang lain.
- c) Lingkungan alam (fisik), lingkungan buatan yang memberikan dukungan berlangsungnya proses pembelajaran.
- d) Lingkungan kultural merupakan hasil budaya dan teknologi yang bisa dijadikan sumber belajar serta dapat menjadi faktor pendukung proses pembelajaran.

Menurut Slameto, lingkungan belajar dikelompokkan menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Untuk penjelasannya adalah sebagai berikut.²⁵

- a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan unit pertama dan lingkungan yang terpenting dalam perkembangan anak. Anak akan mengalami sosialisasi untuk pertama kalinya dalam keluarga, dimana ia akan dihadapkan pada nilai-nilai kehidupan yang akan bermanfaat di masa depan. Lingkungan keluarga yang harmonis serta menyenangkan secara tidak langsung akan memotivasi anak untuk giat belajar dan disiplin dalam belajar, yang nantinya akan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan tujuan belajar juga akan tercapai.²⁶ Menurut Selo Sumarian, keluarga dituntut untuk senantiasa memberikan kebutuhan biologis serta psikologis anaknya, serta mengasuh dan mendidiknya. Keluarga juga dituntut untuk membesarkan anak yang berkembang menjadi pribadi yang layak, mampu hidup bermasyarakat dan menerima serta mewarisi nilai-nilai kehidupan dan budaya.²⁷

- b) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lingkungan baru bagi anak. Tempat berkumpulnya anak-anak dari berbagai tempat dan latar

²⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 60-72.

²⁶ Muhammad Khafid dan Suroso, "Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2, no. 2 (2007): 186.

²⁷ M. Syahrani Jailani, "Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014): 246.

belakang orangtua yang berbeda. Di lingkungan sekolah, peserta didik akan mendapatkan banyak informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan.²⁸ Untuk memastikan peserta didik belajar dengan baik, maka sekolah wajib menyediakan layanan terbaik untuk para peserta didik. Jadi, orang tua juga harus memilih sekolah yang ideal untuk anak mereka sejak awal. Sekolah yang baik memiliki banyak ciri umum, antara lain lokasi yang sesuai, visi dan misi sekolah yang jelas, sarana dan prasarana yang memadai, guru yang berkarakter dan empati, serta kurikulum dan metode pengajaran, dan lain sebagainya.²⁹

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang ada di sekitar tempat tinggal peserta didik. Keberadaan peserta didik dalam masyarakat membawa pengaruh terhadap belajar peserta didik itu sendiri. Di dalam lingkungan masyarakat ada beberapa aspek yang memengaruhi proses belajar peserta didik, antara lain:

1) Kegiatan Peserta Didik dalam Masyarakat

Kegiatan dalam masyarakat bisa memberi keuntungan dan juga bisa merugikan terhadap perkembangan pribadi peserta didik. Kegiatan yang dapat menguntungkan peserta didik misalnya kerja bakti, karang taruna, IPNU dan IPPNU, dan sebagainya. Peserta didik harus bisa memilih kegiatan yang dapat bermanfaat bagi dirinya. Selain itu, peserta didik harus bisa mengontrol kegiatan yang diikuti agar tidak mengganggu belajar peserta didik.

2) Media Massa

Media massa yang dimaksud yaitu bioskop, radio, televisi, surat kabar, internet dan lain-lain. Media massa yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap proses belajar peserta didik.

²⁸ M. Hidayat Ginanjar, "Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2013): 378.

²⁹ M. Hidayat Ginanjar, "Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik," 384–86.

3) Teman Bermain/Bergaul

Pengaruh teman bermain lebih cepat masuk dalam jiwa peserta didik. Teman bermain yang baik akan berpengaruh baik terhadap peserta didik. Namun, sebaliknya jika teman bermain yang kurang baik akan berpengaruh kurang baik pula terhadap peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan pergaulan yang baik dan pengawasan yang cukup dari orang tua dan guru.

4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik akan berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Peserta didik akan ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya baik yang mempunyai kebiasaan yang baik maupun kebiasaan yang kurang baik. Kebiasaan tersebut dapat mendorong pengaruh terhadap belajar peserta didik.

4. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

Motivasi belajar merupakan dorongan yang bersifat dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku untuk mendapatkan tujuan tertentu. Motivasi belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka prestasi belajarnya juga akan tinggi.³⁰

Menurut Soemartono (2010), menjelaskan bahwa motivasi belajar suatu perubahan tenaga dari dalam diri seorang peserta didik sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan maksud tujuan tertentu. Menurut Imhof dan Hilbert (2013) motivasi dikaitkan dengan kiat kesuksesan seseorang, kecemasan seseorang dalam menghadapi kegagalan, tekun dalam belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak mudah bosan dengan tugas yang dilakukan serta menghadapi persoalan dalam tugas.³¹

³⁰ Rosfiani, Akbar, dan Neolaka, "Assesing Student Social Studies Learning: Effects of Learning Environment, Inquiry, and Student Learning Interest," *Tarbiya Journal of Education in Muslim Society* 6, no. 2 (2019): 46–57.

³¹ Imhof dan Hilbert, "The Role of Motivation, Cognition and Conscientiousness for Academic Achievement," *International Journal of Higher Education* 2, no. 3 (2013): 70.

Prestasi belajar peserta didik yang dimaksud dari penjelasan di atas adalah gambaran kualitas yang telah dicapai peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik dapat dikatakan berprestasi jika mampu menguasai serta melaksanakan pembelajaran yang disampaikan guru atau dengan istilah lain prestasi belajar dapat diperoleh dari nilai peserta didik selama proses pembelajaran.

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah motivasi belajar diyakini mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar dalam hal membudayakan peserta didik agar lebih giat dalam kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, keberhasilan peserta didik tidak terlepas dari tingkat motivasi belajar yang dimiliki. Apabila peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi tentunya akan jauh lebih berguna daripada peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang rendah.

5. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

Lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang berpengaruh dalam prestasi belajar peserta didik, serta lingkungan belajar mempengaruhi pada kegiatan proses pembelajaran.³² Menurut Mariyana (2010) lingkungan belajar merupakan tempat atau sarana bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat berkreasi, beraktivitas, bereksplorasi dari kegiatan pembelajaran.³³ Menurut Santrock (2018) bahwa peserta didik membutuhkan lingkungan belajar yang positif untuk mendukung pembelajaran. Lingkungan belajar sangat perlu diperhatikan karena agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik serta lancar dan mencapai tujuan yang sudah ditentukan dari awal.³⁴

Peserta didik dalam kegiatan belajar selalu berinteraksi dengan lingkungan, baik dari lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Interaksi peserta didik dengan lingkungannya akan berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Apabila lingkungan belajar peserta didik mendukung untuk belajar baik dari keluarga, sekolah dan masyarakat tentunya akan

³² Abdul Aziz, "Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah," *Jurnal Tarbiyah* 25, no. 2 (2018): 4.

³³ Mariyana, *Pengelolaan Lingkungan Hidup* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 17.

³⁴ Fadhilaturrehmi, "Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 2, no. 2 (2018): 63.

memperlancar proses belajar peserta didik dan begitu juga sebaliknya lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat kegiatan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang mendukung akan menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi kondusif serta peserta didik bisa berkonsentrasi dalam belajar matematika. Oleh karena itu, lingkungan belajar mendukung peserta didik dalam belajar dengan baik sehingga prestasi belajar matematika yang akan dicapai oleh peserta didik juga akan dapat meningkat.

6. Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

Menurut Sardiman, salah satu faktor penting yang berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik adalah motivasi belajar.³⁵ Selain itu, Winkel juga menjelaskan bahwa peserta didik yang mempunyai motivasi juga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik.³⁶ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Erfina Murliati (2019), menjelaskan bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar merupakan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.³⁷ Setiawan, dkk (2016), juga mengungkapkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar dan lingkungan belajar peserta didik, maka prestasi belajarnya juga akan semakin tinggi.³⁸

Witri Lestari (2012), menjelaskan bahwa lingkungan belajar merupakan komponen yang sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar belajar peserta didik. Motivasi dan lingkungan belajar merupakan dua faktor yang cukup berpengaruh terhadap pencapaian peserta didik dalam prestasi

³⁵ Ahmad Hariyadi dan Agus Darmuki, "Prestasi Dan Motivasi Belajar Dengan Konsep Diri," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2019, 281.

³⁶ Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam, dan Elizabet Kafiar "Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 2 (2020): 71.

³⁷ Erfina Murliati, "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SD Negeri 11 Bengkulu Selatan," *An-Nizom* 4, no. 3 (2019): 308.

³⁸ Rachmawati and Suswandi Setiawan, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Kelas X SMA Negeri Di Kecamatan Mendoyo Tahun Ajaran 2014/2015," *Jurnal Wahana Matematika Dan Sains* 9, no. 2 (2016): 17.

belajarnya.³⁹ Motivasi yang tinggi yang didukung oleh lingkungan belajar yang baik akan turut serta membantu mempermudah dan mempermudah usaha belajar peserta didik dalam tujuan meningkatkan prestasi belajarnya.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu akan diuraikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan variabel atau fokus penelitian dalam penelitian ini. Tujuannya adalah mengetahui letak penelitian yang akan dilaksanakan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya.⁴⁰

Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi dan minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran memproses perjalanan dinas.⁴¹ Jenis penelitian ini menggunakan *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan menggunakan deskripsi data penelitian, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena seluruh peserta didik kelas XI yang berjumlah 31 peserta didik dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian ini terdiri dari angket motivasi dan minat belajar serta nilai akhir peserta didik yang diperoleh dari nilai tugas, nilai Ulangan Tengah Semester dan nilai Ulangan Akhir Semester Gasal.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran memproses perjalanan dinas. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi dan minat belajar peserta

³⁹ Witri Lestari, "Efektifitas Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Formatif* 2, no. 3 (2012): 175.

⁴⁰ Supa'at, dkk, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)* (Kudus: Epsilon, 2019), 28.

⁴¹ Titin Purnamasari and Joko Kumoro, "Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 7, no. 1 (2018): 86.

didik makan semakin tinggi pula prestasi belajar mata pelajaran memproses perjalanan dinasny. Dan semakin rendah motivasi dan minat belajar peserta didik, maka semakin rendah pula prestasi belajar mata pelajaran memproses perjalanan dinasny.

2. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar fisika.⁴² Jenis penelitian ini menggunakan *ex post facto* korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan datanya menggunakan angket dan tes soal materi suhu dan kalor. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif, teknik analisis regresi sederhana, dan teknik analisis regresi ganda dua variable *independent*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo yang berjumlah 362 peserta didik. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *proporsional random sampling* yang berjumlah 190 peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y). dengan kata lain, semakin tinggi motivasi belajar dan lingkungan belajar maka tinggi pula prestasi belajar peserta didik tersebut. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar dan lingkungan belajar maka semakin rendah pula prestasi belajar peserta didik tersebut.

3. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi.⁴³ Jenis penelitian ini menggunakan *ex post facto* korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji normalitas. Sementara untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi sederhana, dan teknik analisis regresi ganda dua variable *independent*. Populasi dalam

⁴² Setiawan, dkk., "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Kelas X SMA Negeri Di Kecamatan Mendoyo Tahun Ajaran 2014/2015," *Jurnal Wahana Matematika Dan Sains* 9, no. 2 (2016): 10.

⁴³ Pratiyana Nor Aini dan Abdullah Taman, "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011.," 48.

penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul yang berjumlah 121 peserta didik. Sampel penelitian ini yang diambil berjumlah 85 peserta didik.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar (X_1) terhadap prestasi belajar akuntansi (Y), 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar (X_2) terhadap prestasi belajar akuntansi (Y), 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi (Y).

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Dalam penelitian ini, kerangka berpikir dibuat untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Pembahasan dalam kerangka berpikir penelitian ini menghubungkan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar matematika peserta didik. Berdasarkan landasan teori, maka peneliti menyusun desain penelitian dengan kerangka erfikir sebagai berikut.

Belajar adalah proses yang didapatkan dari pengalaman untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang lebih baik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Hasil akhir dari proses belajar dinamakan dengan prestasi belajar. Pada umumnya hasil akhir dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Motivasi belajar adalah salah satu faktor internal yang bisa mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Motivasi merupakan suatu daya penggerak yang muncul dari dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Motivasi belajar yang tergolong tinggi akan menumbuhkan serta meningkatkan semangat untuk melaksanakan proses pembelajaran dan juga meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dibutuhkan peran dari berbagai macam pihak agar motivasi dalam peserta didik dapat tumbuh demi kelancaran proses belajar mengajar.

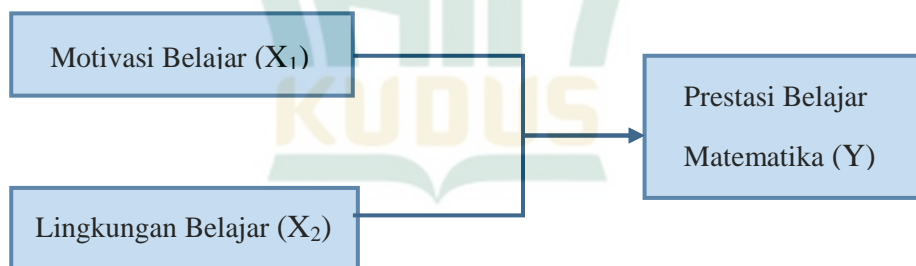
Selain motivasi belajar, faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar, yaitu lingkungan belajar. Lingkungan belajar termasuk dalam faktor eksternal. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berada di sekeliling peserta didik untuk melakukan interaksi yang berpengaruh terhadap perubahan tingkah

laku peserta didik. Lingkungan belajar dapat tercipta melalui lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan mendukung untuk belajar akan berpengaruh pada proses belajar yang efektif dan maksimal sehingga secara langsung mempengaruhi pada prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, lingkungan belajar perlu diperhatikan oleh berbagai pihak.

Berdasarkan teori di atas diasumsikan bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. Motivasi belajar dan lingkungan belajar berkaitan erat dengan prestasi belajar matematika peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan bisa dimanfaatkan dengan baik serta dengan meningkatnya motivasi belajar, maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Jika peserta didik belajar di lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran dan peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka diduga peserta didik akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, sedangkan peserta didik yang belajar di lingkungan belajar yang kurang bahkan tidak mendukung proses pembelajaran serta diikuti motivasi belajar yang rendah, maka diduga peserta didik akan memperoleh prestasi belajar yang rendah pula.

Berikut bagan kerangka berpikir dari penelitian ini tentang pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dari kata *hypo* yang artinya di bawah dan kata *thesa* yang artinya kebenaran. Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban yang harus diuji kebenarannya terlebih

dahulu melalui penelitian ilmiah.⁴⁴ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas X MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.
2. Terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas X MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.
3. Terdapat pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar secara simultan terhadap prestasi belajar matematika kelas X MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.



⁴⁴ Nanang Marnoto, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 67.